

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PENAWARAN DI KELAS X SMA NEGERI 1 PADANGBOLAK JULU

OLEH
LESMARIDA RITONGA
NPM :13050023/ Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using jigsaw learning model on students' economic achievement on the topic offer at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. The research was conducted by using experimental method with 30 students as the sample and they were taken by using random sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using jigsaw learning model on the topic offer was 3. 35 (good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic offer before using jigsaw learning model was 65.23 (enough category) and after using jigsaw learning model was 81.1 (good category).Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} , one tail, the result showed that t_{table} was less than $t_{observed}$ ($1.701 < 9.36$), it means, there is a significant influence of using jigsaw learning model on students' economic achievement on the topic offer at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Keywords: *jigsaw learning model and offer*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset masa depan yang akan menentukan majunya suatu bangsa. Oleh karna itu, pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, maka diperlukan kesiapan sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya masing-masing agar terus bertahan dalam kehidupannya. Hal ini karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi

manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan kejelian seorang guru dalam memilih model pembelajaran dan penguasaan materi untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi, sehingga dapat di ketahui peserta didik kurang memahami dan menguasai materi yang di ajarkan, karena

dalam pembelajaran Penawaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahkan takut disuruh untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil ulangan Ekonomi siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu pada materi Penawaran berdasarkan informasi yang diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seharusnya 75. (Daftar Kumpulan Nilai Harian SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, 2016/2017.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa terutama pada penguasaan materi ajar penawarandiantaranya seperti : peningkatan kualitas pembelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendidikan dan pelatihan (Diklat), dan penyediaan sarana dan prasarana sehingga guru dapat menciptakan model pembelajaran yang variatif.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Banyak model – model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan di dunia. Bahkan beberapa kalangan guru yang mempunyai keahlian, kemampuan, dan keterampilan serta meningkat. Model – model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Berkaitan dengan cara atau model apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih dan menetapkan dengan tepat model pembelajaran yang akan digunakan dalam

pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran *jigsaw*.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara berkelompok berdasarkan topik yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih terpusat pada guru. Proses pembelajaran dengan model *jigsaw* memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui kelompok. Model ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep – konsep yang sulit, penerimaan keragaman ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan yang lainnya serta pengembangan keterampilan sosial seperti kerjasama dan kolaborasi.

Dengan peningkatan motivasi belajar maka sikap dan minat siswa akan tergerak serta terarah dalam mengikuti proses belajar mengajar, seorang guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan karena siswa dibimbing untuk belajar secara kelompok saling berbagi pengalaman antar anak yang cepat menangkap materi pelajaran dengan anak yang lambat menerima pelajaran. Disamping itu, agar siswa lebih paham dan mengerti mengenai materi ajar Penawaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian dengan judul : “ Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Penawaran Di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu”.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Penawran

Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap manusia. Dimana melalui proses belajar inilah maka akan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dengan lingkungannya. Menurut Djamarah (2008:13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Komalasari (2013:2), “Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara actual maupun potensial..

Menurut B. Uno (2007:137) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”. Sedangkan menurut pendapat Kunandar (2009:251) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”

Menurut Prathama (2009:28) menyatakan bahwa, “Penawran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawaran (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu”. Dan Menurut Bangun (2012:24) menyatakan bahwa “Penawran merupakan kebalikan dari permintaan, dimana produsen menginginkan bahwa pada harga tinggi jumlah penawaran ke atas suatu barang bertambah, dan sebaliknya pada harga rendah jumlah penawaran ke atas suatu barang berkurang. Sedangkan Menurut Murni (2012:43) menyatakan bahwa “Penawran adalah banyaknya kesatuan barang yang akan di jual oleh penjual pada bermacam macam tingkat harga dalam jangka waktu tertentu dan syarat tertentu”.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual dengan harga tertentu. Sumber silabus dan menurut mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 1 Padang bolak Julu T.A. 2017/2018 indikator-indikator yang perlu dipahami dan dipelajari sesudah materi penawaran diantaranya: a, Mengidentifikasi Faktor-faktor Penawran, b, Menggambar Kurva Penawran, c, Menginterpretasikan Hukum Penawran. Mengidentifikasi Fungsi Penawran. Berikut akan diuraikan satu per satu.

a. Mengidentifikasi Faktor-faktor Penawran

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:32) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu : Harga barang itu sendiri, Harga barang lain yang terkait, Harga faktor produksi, Biaya produksi, jumlah pedagang / penjual, tujuan perusahaan dan kebijakan pemerintah.

Sedangkan menurut Murni (2012:14) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran antara lain : Harga barang itu sendiri (*price factor*), harga barang lain (*substitution factor*), biaya produksi (*cost factor*), perubahan teknologi (*technology factor*) dan ramalan (*expenctation factor*). Menurut Rosyidi (2010:338) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah jumlah pedagang, harga faktor produksi, harga barang alternatif, harapan pada pedagang (produsen) terhadap harga-harga mendatang, dan perubahan teknologi.

Menurut Sukirno (2008:85) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain, biaya produksi, tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut, tingkat teknologi yang digunakan.

b. Menggambar Kurva Penawran

Kurva penawaran adalah kurva yang menunjukkan hubungan berbagai barang jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Menurut Rianto

(2010:48) menyatakan bahwa “Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan jumlah barang yang bersedia dijual oleh para produsen pada harga yang kan diterimanya di pasar, sambil mempertahankan agar setiap faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran itu tetap”.

Sedangkan menurut Murni (2012:45) menyatakan bahwa ”kurva penawaran (*supply curve*) adalah suatu kurva/garis yang memperlihatkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan (QS) terhadap suatu barang dengan berbagai tingkat harga (P) barang tersebut”.

Sekedul penawaran (*supply schedule*) adalah suatu tabel yang memperlihatkan hubungan antara jumlah barang dengan jumlah yang ditawarkan (Qs) terhadap suatu barang dengan berbagai tingkat harga (p) barang tersebut dalam angka-angka.

c. Menginterpretasikan Hukum Penawaran

Dalam menguasai hukum penawaran siswa terlebih dahulu mengetahui apa maksud dari hukum penawaran. Hukum penawaran merupakan syarat yang cukup untuk mewujudkan transaksi dalam pasar. Di bawah ini akan dibahas mengenai hukum penawaran. Menurut Rahardja dan Manurung (2008:33) menyatakan bahwa “Hukum penawaran menyatakan semakin tinggi harga semakin suatu barang, *ceteris paribus*, semakin banyak jumlah barang tersebut yang ingin ditawarkan oleh penjual, dan sebaliknya”. Sedangkan Menurut Murni (2012:44) menyatakan bahwa “Hukum penawaran merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat hubungan antara penawaran suatu barang dengan harganya. Hukum penawaran dapat dinyatakan bila harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan semakin bertambah, sebaliknya bila harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang”.

Menurut Sukirno (2008:85) menyatakan bahwa “Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan

tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut ditawarkan para penjual. Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya, makin rendah suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan”.

d. Mengidentifikasi Fungsi Penawaran

Penawaran merupakan jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Menurut Murni (2012:44) menyatakan bahwa “Fungsi penawaran (*suppl t function*) adalah fungsi yang memperlihatkan keterkaitan antara variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Jadi, fungsi penawaran adalah adanya kaitan antara jumlah barang ditawarkan itu dengan faktor yang mempengaruhi.

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008:35) menyatakan bahwa “fungsi penawaran adalah penawaran yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Selanjutnya menurut Rianto (2010:49), “bentuk persamaan dirumuskan sebagai $Q_s = f(P)$ dimana dalam persamaan tersebut terlibat hubungan antara jumlah penawaran dan harga”.

2. Hakikat Model Pembelajaran Jigsaw

a. Hakikat Model Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw ini adalah salah satu model yang digunakan peneliti untuk memotivasi dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar di dalam ruang an agar siswa berpacu dalam memecahkan sebuah masalah dan terjalannya kerjasama diantara masing-masing siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Istarani (2012:25) menyatakan bahwa “ Model Jigsaw diawali dengan pengenalan topic yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa

menuliskan topic yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point*, dan sebagainya. Selanjutnya Kurniasih (2015:24) “Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang di disain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

b. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran jigsaw

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, menurut Kurniasih (2015:25) model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dalam penerapannya model pembelajaran jigsaw, sering dijumpai permasalahannya, menurut Kurniasih (2015:25) model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Persoalan ini tentu saja bisa terjadi, dimana siswa yang merasa lebih pintar akan menguasai kelompoknya. Akan tetapi, kondisi ini sangat bisa dikendalikan dengan memberikan penjelasan dan menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli

Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.

3. Siswa yang cenderung merasa bosan Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi
4. Siswa yang tidak terbiasa berkompentensi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajara

c. Langkah-langkah Model Jigsaw

Model jigsaw dapat menjadi cara yang efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun social. Dapat dilihat sebagai berikut :

Menurut Trianto (2009:73-74) mengatakan bahwa langkah – langkah pembelajaran jigsaw yaitu:

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok tiap kelompok anggotanya 5-6
- b. Materi pelajaran diberikan pada siswa bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa sub.
- c. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mengatasinya.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dengan kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompok asalnya bertugas mengajar teman-temannya.
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal siswa-siswa dikenai tagian berupa kuis individu.

Indikator yang dibahas pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah langkah-langkah dari pembelajaran jigsaw itu sendiri, menurut Trianto (2010:75) langkah langkah pembelajaran jigsaw ini diantaranya : a. Orientasi, b. Pengelompokan, c. Diskusi, dan e. Tes

(penilaian). Berikut akan diuraikan satu persatu.

a. Orientasi

Langkah pertama dalam model pembelajaran jigsaw ini adalah orientasi (tahap pengenalan terhadap materi). Menurut Suprijono (2010:89), “Pembelajaran dengan metode jigsaw ini diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut”. Kemudian Kurniasih dan Berlin (2015:27), “Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas”. Pendapat senada Istarani (2012:25) “Pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan power point dan sebagainya”.

b. Pengelompokan

Langkah kedua dalam model pembelajaran jigsaw ini adalah pengelompokan. Dalam hal ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:243), “Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, rendah dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender. Kemudian Mulyatiningsih (2013:242), “Peserta didik dikelompokkan kedalam beberapa kelompok/tim”.

c. Diskusi

Selanjutnya langkah keempat dalam model pembelajaran jigsaw ini adalah diskusi yaitu kegiatan bertukar pendapat. Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:244), “Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan

bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali kekelompok asal”. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok jigsaw (gigi gergaji). Kemudian Mulyatiningsih (2013:242), “Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota tim ahli kembali kekelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian sampai semua anggota kelompok menguasai semua materi yang didiskusikan”. Pendapat senada, Rusman (2014:218), “Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai”.

d. Tes (penilaian)

Langkah kelima dalam model pembelajaran jigsaw ini adalah pemberian tes (penilaian) kepada siswa. Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:244), “Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual”. Kemudian menurut Kurniasih dan Berlin (2015:28), “Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik”. Pendapat senada, Rusman (2014:218), “Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi”. Selanjutnya Trianto (2010:78), “Pada fase ini guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan. Pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Jika mungkin tempat duduknya agak dijauhkan”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang beralamat di Jln. Gunung Tua. Padangsidimpuan Km. 19 Desa Sipupus, yang dipimpin oleh Bapak Drs. Endar Parmohonan Ritonga dan Guru bidang studi Ekonomi Ibu Darama siregar.

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu pendekatan atau metode. Metode penelitian suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah agar penelitian ini terwujud secara sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013:1) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Kemudian menurut Arikunto (2009:203) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen yakni untuk menjelaskan dan menggambarkan serta mengetahui pengaruh kedua variabel yang diteliti. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw X dan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Penawaran sebagai variabel Y.

Arikunto (2010:9), “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Selanjutnya Trianto (2011:203), “Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”.

Dalam melaksanakan suatu penelitian harus ada objek yang akan diteliti sebagai sumber. Menurut Daulay (2010:69) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2009:131) menyatakan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang terdiri dari 5 kelas berjumlah 140 orang.

Sampel adalah sebagian contoh yang diambil karena dapat mewakili ciri-ciri yang ada pada populasi. Menurut Sugiyono (2009:118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat senada Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampelnya maka penulis mengacak seluruh kelas yang berjumlah 5 kelas, penulis membuat 5 potongan kertas kecil lalu mengulung kertas tersebut yang masing-masing kertas sudah ditulis kode dari lima kelas tersebut. Kemudian penulis mengundi populasi tersebut dan mengambilnya secara acak dan terpilihlah kelas X IPS-1 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari satu kelas.

Pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian menurut Arikunto (2010:266) “pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti, karena pengumpulan data sangatlah mempengaruhi dalam mengambil suatu kesimpulan”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Dari nilai rata-rata tentang penggunaan model pembelajaran jigsaw yaitu 3,66, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 5 Bab III maka penggunaan model pembelajaran jigsaw masuk pada kategori “Baik”.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar ekonomi pada materi penawaran di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu maka diperoleh nilai rata-rata 81,3. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III Tabel 6 maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi pada materi penawaran di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu masuk pada kategori “Baik”.

Melalui perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai tengahnya (median) adalah 89,5 berada pada interval 84-89 dengan frekuensi 6 yaitu 260% dan nilai yang sering muncul (modus) 95,5 berada pada interval 90-95 dengan frekuensi 10 yaitu 33,33%.

2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} 9,36$ pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$ maka $t_{tabel} = 1,701$ sehingga diperoleh $t_{hitung} 9,36$ lebih besar dari $t_{tabel} (9,36 > 1,701)$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi penawaran di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Jadi semakin baik penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi hasil belajar Ekonomi pada materi penawaran di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

3. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis terhadap data yang telah dikumpulkan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar ekonomi pada materi penawaran di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Untuk lebih jelasnya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 30 siswa melalui observasi yang dilakukan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran jigsaw di dalam pembelajaran. Di ketahui nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran jigsaw 3,35 dengan kategori sangat baik.

Dari kondisi setiap indikator di atas yang terjadi di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi berada pada indikator tes (penilaian) yaitu 3,66 dan rata-rata terendah berada pada indikator orientasi yang hanya memperoleh nilai rata – rata sebesar 3,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw pada indikator membimbing pelatihan masih perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang telah diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw berada pada kategori baik sehingga memungkinkan menciptakan pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa sehingga siswa mudah memahami setiap materi yang disampaikan melalui model pembelajaran jigsaw. hal ini sejalan Kurniasih (2015:24) menyatakan bahwa, “Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang”.

2. Gambaran Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Penawaran Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui tes yang diberikan diketahui nilai terendah yang diraih oleh siswa adalah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. kemudian nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar ekonomi pada materi penawaran sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. sebesar 65,23, nilai tengah sebesar 60,21, dan nilai yang sering muncul sebesar 61,90.

Pencapaian nilai rata-rata sebesar 65,23 berada pada kategori cukup, dengan kata lain siswa belum menguasai materi penawaran dengan baik. Hal ini juga diperkuat dari pencapaian siswa pada indikator yang ditetapkan pada tes yakni indikator paling tinggi berada pada indikator meninterpretasikan hukum penawaran yaitu mencapai 73,33 sedangkan nilai paling rendah adalah menggambarkan kurva penawaran mencapai 55,33.

Kemudian tes kedua dilakukan atau disebut dengan *posttest* diperoleh nilai tertinggi yang diraih oleh siswa sebesar 95 sedangkan nilai terendah yakni 60. Kemudian nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah sebesar 81,3 nilai tengah sebesar 89,5 dan nilai yang sering muncul sebesar 95,5.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan diketahui bahwa terjadi peningkatan antara nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* yakni dari 63,83 menjadi 81,5. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2008:13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dengan kata lain siswa belajar pengetahuan siswa bertambah terhadap materi penawaran sehingga tes yang dilakukan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Mariana Sinaga (2014) dalam skripsinya yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Pokok Laporan Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan”. Adapun aspek yang diteliti antara lain: a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, b) presentasi dan demonstrasi, c) membimbing, d) memberikan latihan untuk latihan lanjutan. Dari hasil analisis pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 9,0 pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 40 - 2 = 38$ di peroleh t_{tabel} 1,68. Maka diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $(9,05 > 1,68)$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan hasil belajar akuntansi materi pokok laporan keuangan di Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Jadi dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar Akuntansi materi pokok neraca lajur.

3. Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomipada Materi Penawaran Di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

Untuk membuktikan benar tidaknya apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian ini maka dilakukan analisis uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ $9,36 > 1,701$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi penawaran di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Hasil belajar berarti kemampuan untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2009:251) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Namun hasil penelitian ini bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena masih banyak faktor lain yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursaidah Nasution (2012) dengan judul Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan energi di kelas XI SMA negeri 1 Panyabungan Utara. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,83 > 1,71$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi di Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

Dari kajian yang disebutkan di atas, beberapa dengan penelitian ini memfokuskan terhadap Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Penawaran Di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada

Materi Penawaran Di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu,

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji t yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran jigsaw secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada materi penawaran di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perolehan nilai model pembelajaran jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu diperoleh nilai rata-rata 3,35. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5 maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar ekonomi pada materi penawaran di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,5. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 6 maka nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa sudah memahami materi penawaran dengan baik.
3. Dari hasil analisis pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 9,36 pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$ maka $t_{tabel} = 1,701$ sehingga diperoleh t_{hitung} 9,36 lebih besar dari t_{tabel} ($9,36 > 1,701$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar Ekonomi pada

materi penawaran di Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

E. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian penggunaan model pembelajaran jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang terbukti mempengaruhi belajar siswa pada materi pelajaran Penawaran.

Jadi, upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi penawaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya diantaranya:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa merupakan tujuan langkah awal untuk menarik perhatian siswa dan berpartisipasi dalam suatu pelajaran, menilai pemahaman siswa untuk memastikan siswa memiliki pengetahuan awal yang dibutuhkan untuk memahami dan melakukan keterampilan.
2. Presentasi dan Demonstrasi Presentasi dan demonstrasi adalah kunci untuk berhasil dalam memberikan informasi kepada siswa melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik, guru harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dalam langkah-langkah kecil langkah demi langkah.
3. Membimbing Pelatihan dan memberikan latihan untuk pelatihan lanjutan. Membimbing pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan tugas, merangkum pembelajaran bersama dengan siswa agar siswa akan lebih paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan adalah melatih keterampilan siswa secara mandiri dan memungkinkan siswa mengembangkan

otomatisitas keterampilan dan kemampuan untuk mentransfer pemahaman siswa pada konteks baru.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasarya.
- Komalasari. Kokom. 2013. *Pembelajaran Konstestual*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Uno. Hamzah. B. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Prathama, dkk. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (micro ekonomi dan makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pranada Group
- Rianto, Nur. 2010. *Teori Micro Ekonomi*. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Sukirno, Sadono..2010. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Parsada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta : Prenada Media Grup